

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Babakan I tahun pelajaran 2010/2011, yang beralamatkan di Kp. Tonjong Desa Mekaraksana Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, yang persisnya di:

- ❖ Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Buah Batu, Kota Bandung.
- ❖ Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung.
- ❖ Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung.
- ❖ Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2011. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi, hingga ke tahap paling akhir yaitu penyusunan laporan akhir.

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Babakan I Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sebaya yang merupakan guru kelas IV SDN Babakan I Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang terdiri dari :

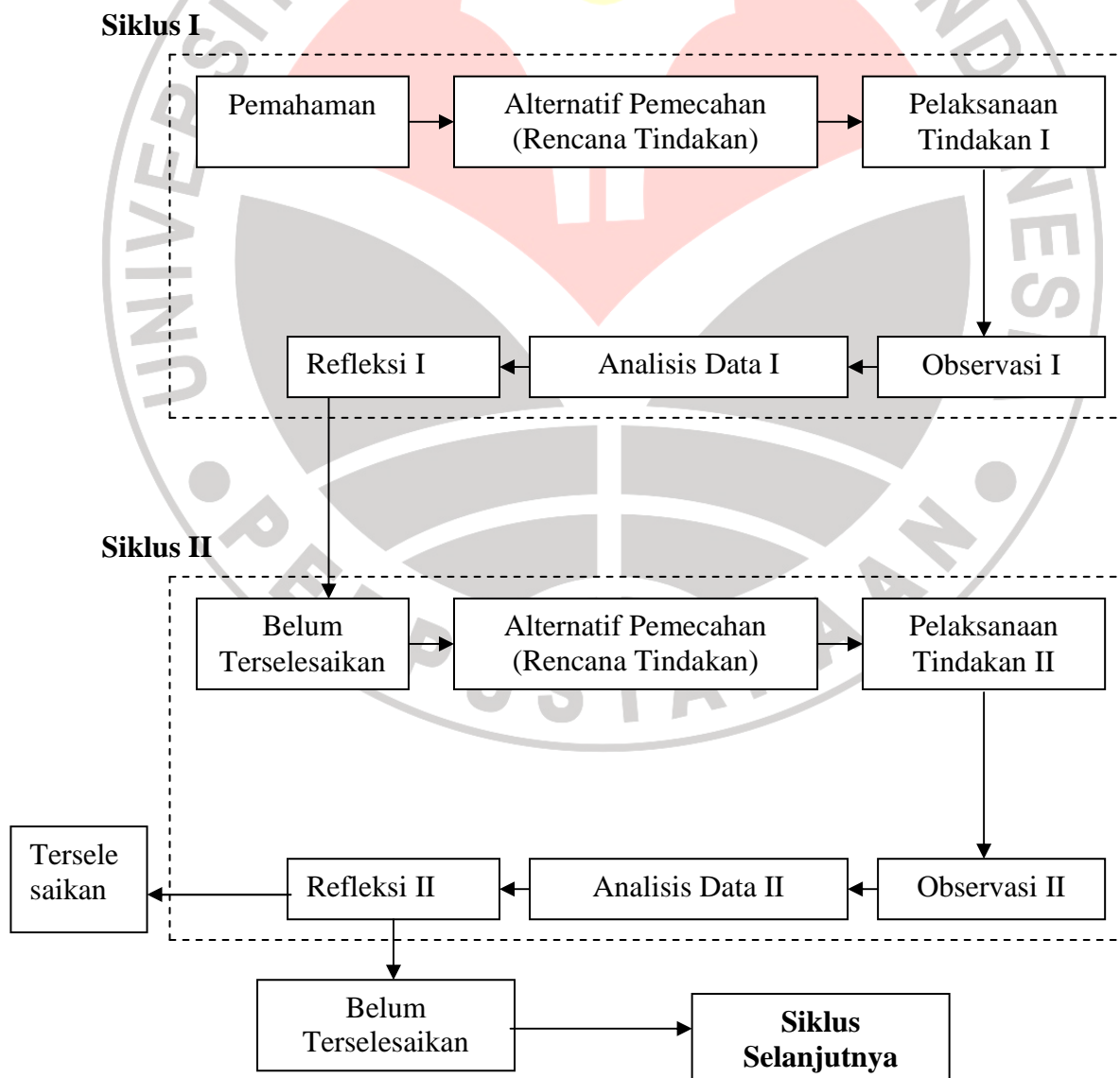
- a. Pemilihan strategi pembelajaran
- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dipilih
- c. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar
- d. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- e. Hasil proses pembelajaran

C. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/pengumpulan data/observasi, refleksi)

disajikan dalam beberapa siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV tentang menulis karangan deskripsi.

Rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan adalah melalui penelitian tindakan kelas (Class Room Action Research) yang akan berdaur 4 tahap, siklus ini digambarkan sebagai berikut :



Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menggunakan pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi dalam proses pembelajaran. Berikut ini penjelasan per siklus yang dilakukan oleh peneliti yaitu di antaranya sebagai berikut :

1. Rencana

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyusun rencana tindakan dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran dengan cara menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung baik secara kelompok atau pun individu, dan lembar penilaian untuk melihat hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap pelaksanaan/tindakan yang akan dilaksanakan dengan mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan telah dikembangkan pada tahap perencanaan.

Pada siklus I, metode/pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah dengan mempergunakan metode ceramah, sedangkan untuk siklus II dan siklus selanjutnya adalah dengan mempergunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi yang di dalamnya terdapat kegiatan kerja kelompok.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan mengamati proses dan hasil yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan dengan melihat beberapa data yang telah diperoleh dari lembar observasi baik secara kelompok ataupun individu dan hasil dari kegiatan evaluasi yang terdapat dalam lembar penilaian atau dengan melihat data dari lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat.

4. Refleksi

Pada tahap ini hasil data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan/observasi baik dari faktor siswa ataupun guru kemudian disimpulkan oleh peneliti. Apabila hasil kesimpulan berdasarkan data yang telah diamati/diobservasi ternyata memperlihatkan hasil yang memuaskan, itu artinya bahwa pembelajaran tersebut sudah optimal, dan sebaliknya apabila data yang diperoleh ternyata memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan, maka pembelajaran tersebut harus diperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai diperoleh hasil yang optimal.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dipergunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yang berlatar alami dan data yang diperoleh langsung dari hasil pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Instrumen yang dipergunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah lembar observasi siswa secara kelompok maupun individu dan lembar observasi guru yang dilakukan oleh teman sejawat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta lembar penilaian untuk mengukur hasil evaluasi siswa yang diperoleh dari kegiatan evaluasi.

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati terhadap objek penelitian dan mencatat fenomena yang diselidiki. Menurut Spradley (dalam Setyawan, 2006:34), pelaksanaan teknik observasi dapat dibagi menjadi:

a. Observasi Tak Berperan

Dalam observasi ini, peneliti sama sekali kehadirannya dalam melakukan observasi tidak diketahui oleh subjek yang diamati.

b. Observasi Berperan

Pada observasi yang dilakukan dengan mendatangi peristiwanya, kehadiran peneliti di lokasi sudah menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh yang diamati, dan bagaimanapun hal itu membawa pengaruh pada yang diamati.

Observasi berperan menurut Spradley (dalam Setyawan, 2006:35), dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Observasi Berperan Pasif

Peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya. Mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian bisa dilakukan observasi baik secara formal maupun informal.

2) Observasi Berperan Aktif

Peneliti tidak bersikap pasif sebagai pengamat, tetapi memainkan peranan yang memungkinkan dalam suatu kondisi yang berkaitan dengan penelitiannya, dengan mempertimbangkan akses yang bisa diperolehnya yang bermanfaat bagi pengumpulan data.

3) Observasi Berperan Secara Penuh

Peneliti memang memiliki peran dalam lokasi studinya, sehingga benar-benar terlihat dalam suatu kegiatan yang ditelitinya.

Agar pelaksanaan observasi dapat mencapai tujuannya, maka diperlukan adanya penguasaan terhadap jenis-jenis observasi, teknik dan alat-alat yang dapat digunakan ketika melakukan observasi. Kasbolah (dalam Setyawan, 2006:35), membagi observasi yang ditinjau dari kejelasan sarannya menjadi empat macam, yaitu:

a. Observasi Terbuka

Observasi terbuka tidak mempunyai sasaran atau struktur yang tertentu sebelum dilaksanakannya observasi. Dalam hubungan ini, tidak ada alat bantu observasi yang dipersiapkan secara khusus. Peneliti cukup menyediakan kertas kosong untuk mencatat hal-hal yang dinilai menarik atau penting selama observasi. Pencatatan biasanya diwujudkan dalam bentuk butir-butir kunci yang pengembangannya akan dilakukan kemudian.

b. Observasi Terfokus

Pada jenis observasi terfokus, maksud dan sasaran observasi telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian alat-alat bantu pelaksanaan observasi telah dipersiapkan. Biasanya dalam observasi ini digunakan lembar panduan pengamatan yang sudah terinci sehingga pengamat (observer) tinggal merekam sasaran observasinya dengan memberi tanda pada kode-kode yang telah disepakati.

c. Observasi Terstruktur

Penerapan observasi terstruktur dimaksudkan untuk mengobjektifkan pelaksanaan observasi dengan cara menggunakan tabulasi atau diagram. Pengamat hanya perlu memberi tanda setiap kali suatu gejala muncul dalam pengamatan.

d. Observasi Sistematis

Untuk beberapa kasus penelitian yang banyak diminati, telah tersedia pedoman observasi baku yang dapat digunakan di mana saja untuk waktu yang relatif panjang karena sifatnya yang sudah baku maka penggunaannya memerlukan latihan intensif. Kebanyakan pedoman observasi baku ini dikembangkan dalam kaitan dengan upaya untuk memperoleh basis ilmiah proses pembelajaran.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif dan menggunakan jenis observasi terstruktur, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Grup Investigasi yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun peneliti.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Observasi merupakan proses perekaman dengan mengamati semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

2. Wawancara

Untuk mengukur sejauh mana ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran mengarang deskripsi, maka dilaksanakan kegiatan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah

dipersiapkan oleh guru sebelumnya untuk dijawab oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung atau pun setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

Hasil kegiatan wawancara ini merupakan data tentang ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran mengarang deskripsi yang akan dipergunakan guru sebagai catatan lapangan.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian ini berupa data mentah yang terdapat dalam kegiatan observasi dari hasil tindakan pada kegiatan pembelajaran siswa secara kelompok atau pun individu ketika kegiatan kerja kelompok dilangsungkan .

F. Analisis Data

Dalam mengolah data hasil kemampuan menulis mengarang deskripsi digunakan rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi.

Adapun aspek-aspek yang dianalisis pada kegiatan ini adalah sebagai berikut di antaranya :

1. Pemahaman struktur karangan deskripsi dengan pembentukan pemahaman meliputi :
 - a. Kesesuaian judul karangan
 - b. Pilihan kata yang dipergunakan

- c. Gaya bahasa yang dipergunakan
 - d. Volume karangan
2. Kemampuan menulis karangan deskripsi dengan pembentuk kemampuan meliputi :
- a. Kesesuaian hasil karangan dengan memperhatikan isi model karangan, relevannya antara tema dengan model karangan, penentuan tema, dan penentuan judul.
 - b. Keruntutan penyusunan rangkaian karangan mulai dari relevannya antara rangkaian karangan dengan model karangan, kelengkapan pengembangan awal karangan, isi karangan, dan akhir karangan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajarana menulis karangan deskripsi dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung dengan merujuk kepada kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu analisis dan selanjutnya melakukan pemaknaan terhadap data yang telah diperoleh.

Rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi adalah :

No	Tahap Pembelajaran	Fokus Kemampuan	Prosedur Pembentukan Kemampuan	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1.	Pembentukan pemahaman struktur karangan deskripsi	Pemahaman struktur karangan deskripsi	1. Mengidentifikasi bentuk karangan deskripsi melalui diskusi kelompok				
			2. Mengidentifikasi ketepatan pilihan kata yang dipergunakan dalam model karangan deskripsi melalui diskusi kelompok				
			3. Mengidentifikasi keefektifan kalimat yang dipergunakan dalam model karangan deskripsi melalui diskusi kelompok				
			4. Mengidentifikasi paragraf yang digunakan dalam model karangan deskripsi melalui diskusi kelompok				
2.	Pembentukan kemampuan menulis karangan deskripsi	Penulisan karangan deskripsi	1. Memilih sub tema dan judul				
			2. Menyusun bagian awal karangan				
			3. Menyusun bagian isi karangan				
			4. Menyusun bagian akhir karangan				

Diadaptasi dari Resmini 1998

Sedangkan rambu-rambu analisis hasil pembentukan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini di antaranya adalah :

No	Tahap Hasil	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
	HKMK (Hasil Kemampuan Menulis Karangan)	Kesesuaian hasil karangan dengan sub tema dan judul	Tepat Lengkap Runtut	1. Relevan dengan tema yang telah ditentukan oleh guru				
				2. Susunan rangkaian karangan yang runtut : a. Memuat awal karangan b. Memuat isi karangan c. Memuat akhir karangan				
	HPSK (Hasil Pemahaman Struktur Karangan/bahasa)	Ketepatan struktur bahasa	Baik/ Tepat	1. Memuat struktur pilihan kata/diksi yang tepat				
				2. Memuat struktur kalimat yang efektif/baku				
				3. Memuat paragraf yang logis				
				4. Memuat penggunaan EYD yang tepat				

Diadaptasi dari Resmi 1998

Keterangan :

HPSK : Hasil Pemahaman Struktur Karangan

HKMK : Hasil Kemampuan Menulis Karangan

Penentuan kualifikasi hasil menulis karangan ini didasarkan pada munculnya deskriptor kualifikasi sebagai berikut diantaranya adalah :

1. *Sangat Baik (SB)* jika semua deskriptor 1-4 muncul.
2. *Baik (B)* jika 3 dari 4 deskriptor muncul.
3. *Cukup (C)* jika 2 dari 4 deskriptor muncul.
4. *Kurang (K)* jika 1 dari 4 deskriptor muncul.

